

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

3.1 Sejarah Desa

Ngiliran adalah sebuah Desa yang terletak di Lereng Timur Gunung Lawu. Dahulu ada pendatang sepasang suami istri dengan kedua orang anaknya dan mereka berempat bermukim didekat sebuah batu besar. Beliau adalah Kyai Khasim (Abdul Khasim), dengan dua orang anaknya masing-masing bernama Redjoseptono dan Dipokromo. Keluarga Kyai Khasim termasuk orang agamis dan seluruh keluarganya memeluk agama Islam, kemudian mengembangkan agama Islam kepada masyarakat setempat. Kyai Khasim sendiri selain menekuni agama Islam yang dipeluknya, juga gemar “mesu budi”, yakni bersemedi atau bertapa.

Pada suatu hari Kyai Kasim bermaksud melakukan semedi mluwang, duduk dalam lubang galian sedalam 2 meter dan ditutup rapat. Kyai Khasim meminta kepada istrinya, agar memasang benang yang dapat ditarik ke atas (dari luar) dan dapat pula ditarik dari bawah (dari dalam galian) yang digunakan untuk semedi tersebut. Benang itu sebagai alat pertanda mati atau hidup Kyai Khasim di dalam lubang. Dengan perjanjian bahwa benang itu ditarik pada saat-saat tertentu. Apabila istrinya menarik benang itu ke atas dan suaminya mengimbangi menarik benang itu dari dalam lubang, berarti Kyai Khasim masih hidup. Tetapi apabila sebaliknya berarti Kyai Khasim sudah meninggal dunia.

“tali iki pinangka Tanda urip lan matiku” (Tali ini sebagai tanda antara hidup dan matiku) Ucap Kyai Khasim kepada Istrinya

“maksude kepiye?” (Bagaiman Maksudnya) Jawab Istri Kyai Kasim.

“Lamun tali iki mbok tarik aku isih iso mbales narik, iku pinangka tanda aku isih urip. Ananging lamun mbok tarik wis ora ana tarikan, iku pinangka tandha aku wis ora ana” (Jika tali ini kamu tarik aku masih bisa membalas narik, berarti saya masih hidup, tetapi jika kamu tarik dan aku sudah tidak bisa membalas berarti saya sudah meninggal) Ucap Kyai Kasim pada Istrinya.

Dengan perjanjian tersebut pada saat-saat yang telah disepakati bersama, isterinya selalu menarik-narik benang yang dipasangnya. Hingga pada suatu hari Nyai Khasim mendatangi tempat suaminya bertapa dan menarik-narik benang yang

dipasanginya sebagaimana biasanya yang telah dijanjikan kepadanya. Alangkah terkejutnya Nyai Khasim ketika benang yang ditarik-tariknya ternyata sudah tidak ada balasan dari dalam. Nyai Khasim mencobanya berulang-ulang tetapi hasilnya sama tidak ada balasan dari dalam. Sesuai pesan Kyai Khasim, Ini menandakan bahwa Kyai Khasim telah meninggal dunia didalam lubang. Nyai Khasim mencari cara barangkali suaminya masih dapat ditolong. Kyai Khasim diangkat dari dalam lubang, sesampainya di atas Nyai Khasim mencari ILIR (jw. Tepas) yang besar untuk mengiliri (Jw. Nepasi) Kyai Khasim. Dengan cara ini barangkali Kyai Kasim dapat bernafas karena kena udara dari ilir tersebut. Usaha Nyai Khasim membuahkan hasil. Kyai Khasim hidup kembali dan menjadi seorang Kyai yang sakti mandraguna. Dengan kejadian itu Nyai Khasim menamakan tempat bermukim dengan keluarganya itu NGILIRAN (diambil dari kata ILIR), yang akhirnya menjadi nama Kampung Ngiliran dan Kyai Khasim sebagai sesepuhnya.

Ngiliran akhirnya diakui oleh Kampung disebelahnya, seperti Dukuh Blebang dan Dukuh Gandu. Ketiga sesepuh dari Kampung ini hidup berdampingan dan selalu menjaga hubungan baik. Suatu ketika Bupati Magetan mengadakan Sayembara lomba layang-layang. Barang siapa yang layang-layangnya bertahan dan bersuara paling lama sebagai pemenang dan berhak memboyong putri Kadipaten. Dari beberapa peserta sayembara, hanya ada dua layang-layang yang bertahan, yaitu milik Putra Bupati Magetan dan putra Kyai Khasim yang bernama Redjosentono. Redjosentono mengikuti sayembara dengan didampingi oleh Kyai Blebang dan Kyai Gandu. Layang-layang Redjo Sentono hampir kalah karena tidak berbunyi (jw. sawangane pedhot) Pita suara putus. Dengan kesaktiannya, akhirnya Redjosentono memanjat benang layang-layang untuk memperbaiki pita suara yang rusak tanpa menurunkan layang-layangnya. Akhirnya layang-layang Redjosentono yang keluar sebagai Pemenangnya, karena Layang-layang Gusti Leader jatuh terlebih dahulu. Redjosentono akhirnya berhak memboyong putri Kadipaten setelah mengalahkan layang-layang Gusti Leader. Ayah Gusti Leader (Bupati Magetan) akhirnya menyerahkan Jabatannya kepada Gusti Leader. Kyai Khasim dan keluarganya turut menghadiri Undangan pengukuhan Gusti Leader menjadi Bupati Magetan, sekaligus pada saat itu Kampung Ngiliran dikukuhkan menjadi Kademangan NGILIRAN, dengan Redjosentono sebagai Demang.

3.2 Visi dan Misi

3.2.1 Visi

“ Terwujudnya Desa Ngiliran, yang Rukun dan Makmur di segala bidang untuk mensejahterakan masyarakat Desa Ngiliran yang bernuansa Agamis”.

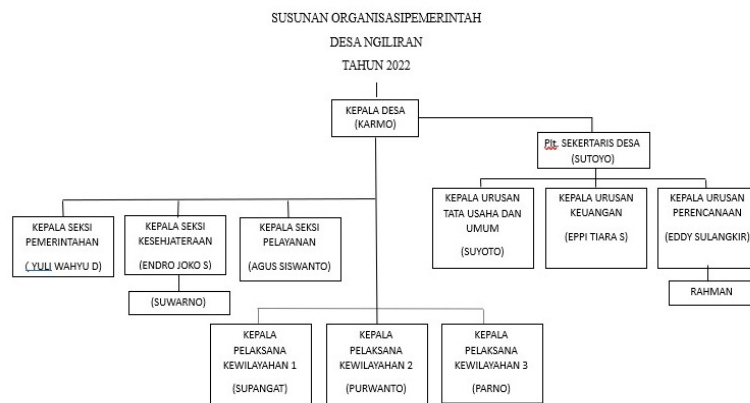
3.2.2 Misi

Misi organisasi sebagai tugas utama yang harus dilakukan organisasi guna mencapai visi organisasi dengan memperhatikan kepentingan seluruh komponen dan pihak yang terkait dengan organisasi di dalam misi yang jelas, yaitu :

1. Melaksanakan/mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara sebagai wujud peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mewujudkan dan mendorong terjadinya usaha – usaha kerukunan antar dan intern warga masyarakat yang disebabkan karena adanya perbedaan agama, keyakinan, organisasi, dan lainnya dalam suasana saling menghargai dan menghormati.
3. Mengembangkan kehidupan masyarakat untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang taat kepada peraturan perundang – undangan dalam rangka meningkatkan kehidupan masyarakat yang aman, tertib, tentram, dan damai serta meningkatkan persatuan dan kesatuan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4. Terwujudnya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat yang ditandai terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, dan lapangan pekerjaan.
5. Membangun dan meningkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan pengairan, perbaikan jalan sawah/jalan usaha tani, pemupukan, dan pola tanam yang baik.
6. Pengembangan sektor pertanian dan perdagangan yang berorientasi pada mekanisme pasar.
7. Menumbuh kembangkan usaha kecil dan menengah
8. Pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya UMKM (Usaha Kecil Menengah dan Mikro) yang berdaya saing tinggi.

9. Membangun dan mendorong usaha – usaha untuk pengembangan dan optimalisasi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan, baik tahap produksi maupun tahap pengelolaan hasilnya
10. Meningkatkan kemajuan dan kemandirian melalui penyelenggaraan otonomi desa yang bertanggungjawab dan didukung dengan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, transparan dan professional.

3.3 Struktur Organisasi



Gambar 1. Susunan Organisasi Pemerintah Desa Ngiliran

3.4 Gambaran Umum Kondisi Geografis, Demografis, Sosial, dan Ekonomi

3.4.1 Kondisi Geografis

Desa Ngiliran salah satu dari 16 desa yang ada di Kecamatan Panekan yang terletak kurang lebih 2 km kearah Barat dari Kecamatan Panekan, Desa Ngiliran mempunyai wilayah seluas : 346,230 ha dengan batas – batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Jabung
- Sebelah Timur : Desa Rejomulyo
- Sebelah Selatan : Desa Bedagung
- Sebelah Barat : Hutan Lawu

Iklm Desa Ngiliran sebagaimana desa – desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan.

3.4.2 Kondisi Demografis

1. Jumlah Penduduk menurut Golongan Umur

Data penduduk menurut golongan umur di Desa Ngiliran terdapat pada Tabel 3:

Tabel 4. Jumlah penduduk menurut golongan umur

Golongan Umur	Jumlah Penduduk		Jumlah	Keterangan
	L	P		
0 bln – 12 bln	11	8	19	Sesuai dengan kondisi saat ini
13 bln – 4 thn	65	83	148	
5 thn – 6 thn	54	35	89	
7 thn – 12 thn	111	139	250	
13 thn – 15 thn	54	55	109	
16 thn – 18 thn	56	61	117	
19 thn – 25 thn	163	155	318	
26 thn – 35 thn	232	222	454	
35 thn – 45 thn	223	232	455	
46 thn – 50 thn	93	105	198	
≥ 51 thn	389	470	859	
	1.451	1.565	3.016	

Sumber : RKPDesa Ngiliran Tahun 2022

2. Jumlah Penduduk menurut Agama

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Desa Ngiliran mayoritas beragama Islam, dengan rincian data sebagai berikut pada Tabel 4.

Tabel 5. Jumlah Penduduk menurut agama

Agama	Jumlah (Orang)	Keterangan
Islam	2.983	
Kristen	26	
Katolik	0	
Hindu	0	
Budha	7	
Jumlah	3.016	

Sumber RKPDesa Ngiliran Tahun 2022

3. Jumlah Penduduk menurut Pendidikan

Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel 5 :

Tabel 6. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk
1.	Belum/ Tidak / Sudah Tidak Sekolah	662
2.	SD	1.376
3.	SLTP	588
4.	SLTA/ SMK	337
5.	Perguruan Tinggi	53
	Jumlah	3.016

Sumber : RKPDesa Ngiliran Tahun 2022

4. Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Ngiliran sebagian besar masih berada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada Tabel 6 :

Tabel 7. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk	Keterangan
1.	Petani	836	
2.	Pegawai Negeri	10	
3.	Peternak	6	
4.	Pengrajin	20	
5.	TNI/POLRI	3	
6.	Pensiunan	8	
7.	Pedagang	1001	
8.	Dokter	1	
	Jumlah	984	

Sumber : RKPDes Ngiliran Tahun 2021

3.4.3 Kondisi Sosial

Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Ngiliran bergerak dibidang pertanian. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Magetan. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di bidang perdagangan. Tingkat angka kemiskinan Desa Ngiliran yang masih tinggi menjadikan Desa harus bisa mencari peluang lain yang bisa menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat.

Banyaknya kegiatan Ormas di Desa Ngiliran seperti Remaja Masjid, Karang Taruna, Jamiyah Yasin, Tahlil, PKK Dharmawanita, Posyandu, Kelompok Arisan merupakan asset desa yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat.

Adapun data-data tentang kondisi sosial Desa Ngiliran disajikan pada Tabel 7, Tabel 8 dan Tabel 9 :

1. Kesejahteraan Warga

Tabel 8. Tingkat kesehjateraan warga desa

No	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah Kepala keluarga	974
2.	Jumlah penduduk miskin	0
3.	Jumlah penduduk sedang	0
4.	Jumlah penduduk kaya	0

Sumber : RKPDesa Ngiliran Tahun 2022

2. Pengangguran

Tabel 9. Tingkat pengangguran warga desa

No	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah penduduk usia 15 s/d 55 yang belum bekerja	250
2.	Jumlah angkatan kerja usia 15 s/d 55 tahun	01

Sumber : RKPDesa Ngiliran Tahun 2022

3. Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan

Tabel 10. Jumlah fasilitas pendidikan dan kesehatan Desa Ngiliran

Fasilitas Pendidikan			Jenis Fasilitas Kesehatan		
No	Jenis	Jumlah	No	Jenis	Jumlah
1	Gedung PAUD	1	1.	Polindes	0
2	Gedung TK	1	2.	Posyandu	5
			3.		
3	Gedung SD	2	4.	Pustu	1
4	Gedung SLTP	-			
5	Gedung SLTA	-			

Sumber : RKPDesa Ngiliran Tahun 2022

3.4.4 Kondisi Ekonomi

Kekayaan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Ngiliran amat sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya. Selain itu letak geografis desa yang cukup strategis dan merupakan jalur transportasi yang menghubungkan antar Kecamatan Panekan dengan Kecamatan Kendal.

Pendapatan desa merupakan jumlah keseluruhan penerimaan desa yang dibukukan dalam APBD desa setiap tahun anggaran. Menurut Peraturan Desa Ngiliran Nomor ... Tahun 2021 bahwa Sumber Pendapatan Desa terdiri dari:

1. Pendapatan asli desa terdiri dari hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah;
2. Bagi hasil pajak daerah kabupaten paling sedikit 10% untuk desa dan dari retribusi kabupaten sebagian diperuntukkan bagi desa yang merupakan pembagian untuk setiap desa secara proporsional;
3. Bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten untuk desa paling sedikit 10% yang pembagiannya untuk setiap desa secara proporsional yang merupakan alokasi dana desa.
4. Bantuan keuangan dari pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintah;
5. Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat.
6. Bantuan keuangan dari pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d disalurkan melalui kas desa;
7. Sumber pendapatan desa yang telah dimiliki dan dikelola oleh desa tidak dibenarkan diambil alih oleh pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah;
8. Adapun kekayaan desa terdiri dari: Tanah kas desa, Bangunan desa yang dikelola desa, lain-lain kekayaan milik desa.